

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 7 MUARO JAMBI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL *TEACHING AND LEARNING*

Hj. RATIH MARHAENI JUNI ASTUTI¹

SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Email. ratihmarhaeni88@gmail.com¹,

ABSTRAK

Model Pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran tentang Penyampaian cerita dengan penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model CTL berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni peserta didik terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar Bahasa Indonesia yang semula dianggap membosankan. Tingkat pemahaman siswa tentang penyampaian cerita setelah pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 67 kategori cukup dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kategori baik. Setelah diberikan tindakan dengan penggunaan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa adalah 74% atau 20 siswa. Sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat mencapai 93% atau 25 siswa

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Contextual Teaching And Learning* Tipe TAI (*Team Asseted Individualization*)

ABSTRACT

Abstract Learning Model is a learning technique that is used by teachers in teaching a particular subject and in the selection of a model must be adjusted in advance with the subject matter. The level of cognitive development of students and the facilities or facilities available in accordance with the learning objectives so that the expected learning model can be achieved. Implementation of learning about the delivery of stories by applying the Contextual Teaching And Learning (CTL) model. CTL is a learning concept that helps teachers relate to students' real-world situations and encourages students to make connections between the knowledge they have and their application in their daily lives. The CTL model runs in accordance with the scenarios in the Learning Implementation Plan (RPP), and has succeeded in creating a conducive learning situation where students are directly involved in the learning process, can also improve student learning outcomes for learning Indonesian which was initially considered boring. The level of students' understanding of the delivery of stories after learning to use the CTL learning model

can increase well, this can be seen from the results of the evaluation that in cycle 1, the average score of 67 categories was sufficient and in the second cycle it obtained an average score of 80 with a good category. After being given an action by using the application of the model of conventional teaching and learning (CTL) in cycle 1 students learning completeness is 74% or 20 Students. While in cycle 2 the classical learning achievement to 93% or 25 Students,

Keywords : Learning Outcomes, Contextual and Learning Model

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu hasil belajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam Proses terjadinya komunikasi timbal balik, dan pada umumnya dalam komunikasi dibutuhkan adanya model pembelajaran khususnya dalam komunikasi interaktif, edukatif kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan pembelajaran sebaiknya guru senantiasa berupaya meningkatkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran SMPN memiliki arti yang penting dalam proses pendidikan. Dalam pengamatan guru Bahasa Indonesia ternyata, nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Rendahnya nilai hasil belajar siswa ini disebabkan kurang aktivitas siswa pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Guru Bahasa Indonesia mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan

konsep dan prinsip-prinsip untuk dirinya sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam menggunakan proses mentalnya agar mereka memperoleh pengalaman, sehingga memungkinkan mereka untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip tersebut.

Dilihat dari hasil perolehan rata-rata nilai tes awal pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, tampak bahwa nilai masih dibawah rata-rata, padahal untuk nilai KKM sangat kecil sekali atau boleh dikatakan, hanya sebatas nilai KKM sekolah tetapkan.

Hal inilah yang menuntun seorang guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia ini sehingga akan menimbulkan minat belajar yang tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu upaya agar tidak terjadinya kerendahan minat pada siswa yang nantinya akan berdampak pada rendah juga hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model *Contextual and Learning* (CTL) dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang lebih menekankan pada proses tersebut dikenal dengan pembelajaran yang kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sehingga dalam prosesnya diharapkan siswa belajar melalui

proses mengalami sendiri bukan dari proses perpindahan/transfer pengetahuan dari gurunya. Berdasarkan pendapat tersebut, CTL merupakan pendekatan berpusat kepada kegiatan siswa untuk belajar. Pengalaman siswa merupakan modal dasar dalam pembelajaran karena sangat berguna untuk dihubungkan dengan materi yang disajikan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaplikasikan berbagai hasil temuan dalam kehidupan sehari-hari.

Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar lebih hidup dan bermakna, karena dengan pembelajaran seperti itu menjadikan anak merasakan sendiri apa yang dipelajarinya. Dengan pembelajaran kontekstual menjadikan siswa terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh dalam kelas dengan penerapannya secara langsung pada lingkungan sekitarnya.

Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan lagi seorang yang bersifat diktator, akan tetapi guru hanya sebagai pemfasilitasi bagi anak didiknya sekaligus sebagai pendamping dalam pencapaian kompetensi dengan cara menarik dan menyenangkan. Siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pengalaman serta pengetahuan sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan baru, dengan pengalaman yang baru tersebut siswa supaya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia nyata ini yang begitu kompleks.

- a. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan (Rusman, 2012) yaitu:
 - a) keterampilan

- b) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi,
- b) keterampilan mengorganisasi,
- c) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar,
- d) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah suatu respon terhadap tingkah laku dan penampilan siswa, yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Rusman (2012) menjelaskan ada empat cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*):

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, jika tidak jelas akan tidak efektif.
- b. Penguatan kepada kelompok siswa. Caranya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- c. Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku/respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.
- d. Variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.

Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah merupakan salah satu strategi yang memungkinkan siswa menguasai

suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok menurut Rusman (2012) yaitu sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi.
- b. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman. Seorang guru perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar siswa, dan menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.
- c. Menganalisis pandangan siswa. Adanya perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut seorang guru harus mampu menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati di samping meneliti apakah suatu alasan mempunyai dasar yang kuat.
- d. Meningkatkan urunan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian.
- e. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpartisipasi, memberikan kesempatan pada

siswa yang belum bertanya (pendiam) terlebih dahulu, mencegah monopoli pembicaraan, dan mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.

- f. Menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.
- g. Hal-hal yang perlu dihindari adalah mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi, serta membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi.

Maka dapat disimpulkan keterampilan guru adalah usaha guru memimpin perubahan situasi dalam arti kemajuan menuju proses perkembangan intelek pada khususnya serta proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi dan keterampilan untuk dapat mengubah, ataupun mengembangkan ide atau gagasan siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai macam aktivitas belajar siswa agar dapat menerapkan keterampilan mengajar dengan baik.

Nurhadi (2003) mengemukakan agar proses pembelajaran Kontekstual lebih efektif, guru perlu melaksanakan beberapa hal:

- a) Mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa.
- b) Merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka
- c) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa dan hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.

Selain menggunakan penerapan model CTL, untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar dan memahami siswa terhadap suatu pelajaran, maka seorang guru perlu memiliki metode atau pun cara dengan menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah CTL/ Sintaks CTL menurut Anisa (2009) garis besar penerapan model CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan metode belajar mandiri
- 2) Melaksanakan penemuan
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
- 4) Hadirkan model dalam pembelajaran
- 5) Lakukan refleksi di setiap akhir pertemuan
- 6) Lakukan penilaian yang sebenarnya

Kelebihan dan Kelemahan

Menurut Anisa (2009), Kelebihan dari model pembelajaran CTL

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat aktif dalam PBM
- b. Siswa dapat berfikir kritis tentang apa yang mereka pelajari
- c. Menyadarkan siswa tentang apa yang dipelajari
- d. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru
- e. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok

- f. Terbentuk sikap kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok

Kelemahan CTL

- a. Dalam pemilihan materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas tingkat kemampuan siswa berbeda
- b. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama
- c. Terlihat jelas kemampuan yang tinggi dengan siswa berkemampuan lemah
- d. Tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan mudah
- e. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda beda

Dari uraian di atas perlu diadakan penelitian bagaimana suatu penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Desa Mendalo Darat tahun 2016/2017 dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Muaro Jambi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Prasiklus

Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi sebelum diadakan tindakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas VII A pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya 37%.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi

No	Ketuntasan	Frekuensi	presentasi
	Tuntas	10	37%
	Belum Tuntas	17	63%

b. Siklus 1

Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi sebelum diadakan tindakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas VII A pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya 74%.

Tabel 2.

Fekkuensi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi Siklus 1

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentasi
	Tuntas	20	74%
	Tidak Tuntas	7	26%

Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi sebelum diadakan tindakan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi pada Siklus 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai tuntas adalah 74% dengan rata-rata nilai adalah 67 kategori cukup

c. Siklus 2

Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi setelah diadakan tindakan siklus 1 sedikit siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas VII A pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya 74%.

Tabel 3.

Fekkuensi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi Siklus 2

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentasi
	Tuntas	25	93%
	Tidak Tuntas	2	7%

Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi setelah diadakan tindakan siklus 2 sudah semakin sedikit siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi pada Siklus 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai tuntas adalah 93% dengan rata-rata nilai adalah 80 kategori baik

d. Lembar Aktivitas Siswa

Tabel 4.

Lembar Observasi Aktivitas siswa pada Siklus1

No	Aspek Pengamatan	Siklus 1
1	Mendengarkan penjelasan guru	5
2	Mencatat hal-hal yang berhubungan dengan materi	11
3	Bertanya kepada guru tentang hal-hal dalam pembelajaran yang tidak dimengerti	4
4	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	2
5	Mengerjakan Tugas tepat	8

	waktu	
6	Mengumpulkan pada jam pelajaran berikutnya	2
	Jumlah Skor	32
	Total Skor	36
	Presentasi	88%

Keterangan : Kreteria Penskoran

- 2= Skor 9 – 16 = tidak aktif
3= Skor 17 – 23 = kurang aktif
4= Skor 24 – 30 = aktif
5= Skor 31 – 36 = Sangat aktif

Tabel 5.

Lembar Observasi Aktivitas siswa pada Siklus2

No	Aspek Pengamatan	Siklus 2
1	Mendengarkan penjelasan guru	5
2	Mencatat hal-hal yang berhubungan dengan materi	11
3	Bertanya kepada guru tentang hal-hal dalam pembelajaran yang tidak dimengerti	4
4	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	2
5	Mengerjakan Tugas tepat waktu	8
6	Mengumpulkan pada jam pelajaran berikutnya	5
	Jumlah Skor	35
	Total Skor	36
	Presentasi	97%

Keterangan : Kreteria Penskoran

- 2= Skor 9 – 16 = tidak aktif
3= Skor 17 – 23 = kurang aktif
4= Skor 24 – 30 = aktif
5= Skor 31 – 36 = Sangat aktif

Tabel 6.

Analisi Data Selama proses pembelajaran pada siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agus Triyanti	60
2	Amhaza Melda	60
3	Chika Dwi Lestari	66
4	Claudia Resti	54
5	Egi Saputra	86
6	Erik F	86
7	Fatrika M	86
8	Gunawan	66

9	Muridin	66
10	Naila Fitri	54
11	Natasya Khairunisa	66
12	Nur Fauzan	66
13	Kamal	66
14	Nelsa Agustina	66
15	Pegi Sabrina	66
16	Pitarmi Haniah	54
17	Putri Mayang Sari	66
18	Rahmad Fadli	100
19	Reza Aditia	66
20	Riko Apriansyah	74
21	Niko R	74
22	Novem Amelia	54
23	Rabiatul	66
24	Rezta Nabila	84
25	Ria Susi Lestari	88
26	Yesa Safitri	74
27	Yunita Diah	78
	Jumlah Rata-rata	1880 70

Hasil Perolehan nilai pada siklus 1 adalah 67 dengan kategory cukup.

Tabel 7.

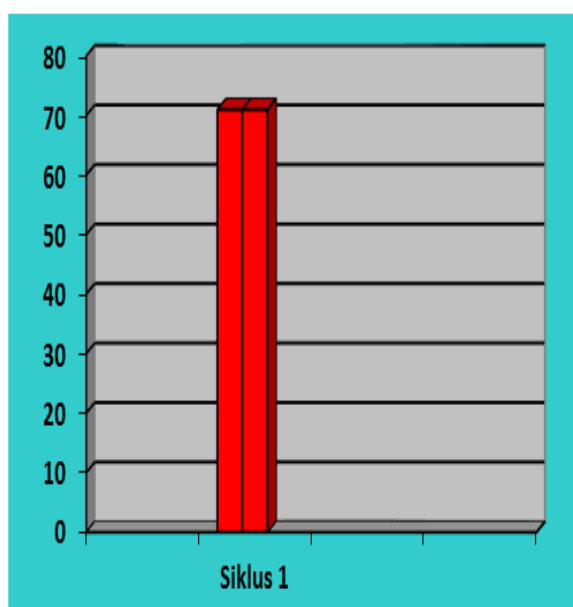
Analisi Data Selama proses pembelajaran pada siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agus Triyanti	90
2	Amhaza Melda	69
3	Chika Dwi Lestari	76
4	Claudia Resti	76
5	Egi Saputra	90
6	Erik F	69
7	Fatrika M	83
8	Gunawa	80
9	Muridin	79
10	Naila Fitri	83
11	Natasya Khairunisa	86
12	Nur Fauzan	83
13	Kamal	72
14	Nelsa Agustina	76
15	Pegi Sabrina	83
16	Pitarmi Haniah	53
17	Putri Mayang Sari	97
18	Rahmad Fadli	86
19	Reza Aditia	90
20	Riko Apriansyah	90
21	Niko R	83

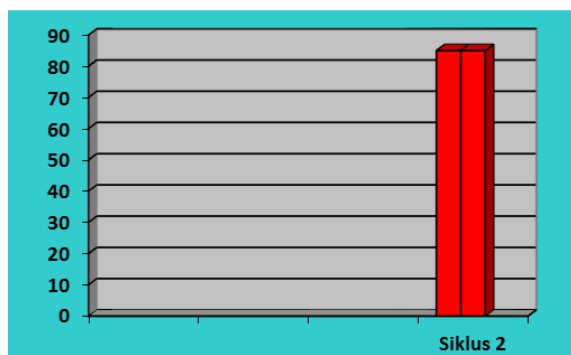
22	Novem Amelia	53
23	Rabiatul	97
24	Rezta Nabila	90
25	Ria Susi Lestari	83
26	Yesa Safitri	76
27	Yunita Diah	97
	Jumlah	2189
	Rata-rata	81

Hasil data dari tabel diatas dapat dibuat grafik ketuntasan hasil belajar siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1



2. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2



Tabel 8.
Ringkasan Skor Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Siklus 1	Siklus 2
88%	97%

Berdasarkan hasil skor dalam tabel di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia pada konsep penyampaian cerita pada kelas VII A di SMPN 7 Muaro Jambi pada siklus 2 mengalami peningkatan pada siklus 1 yang sebelumnya masih belum bisa dikatakan berhasil. Artinya siswa dapat dikategorikan dalam kategori sangat aktif.

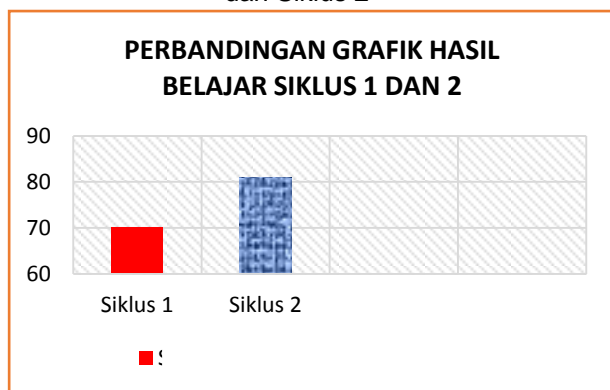
2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh seperti pada tabel diatas ditetapkan 97% dari siswa memperoleh nilai diatas 65. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia konsep penyampaian cerita sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada dua siswa yang belum mencapai ketuntasan individual.

Jadi apabila dalam pembelajaran siswa dilatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya maka lambat laun pembelajaran akan mengalami kemajuan.

Dengan demikian berarti perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dianggap berhasil dan guru banyak melakukan aktivitas sesuai RPP yang dirancang. Dari pembahasan dan nilai yang diperoleh dari kegiatan siklus 1 dan 2 dapat diuraikan perbandingan hasil belajar siswa dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:

Perbandingan grafik Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2



Implikasi hasil penelitian ini yaitu penerapan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi. Implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal yaitu; implikasi teoritis, implikasi praktis dan implikasi paedagogis.

a. Implikasi Teoritis

Penerapan model CTL dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan model CTL guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat menambah pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yaitu penerapan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi.

c. Implikasi Paedagogis

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

KESIMPULAN

Dari seluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dengan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Konsep penyampaian cerita di kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi disimpulkan bahwa: Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada konsep penyampaian cerita di kelas VII A SMPN 7 Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan ketuntasan belajar siswa dalam kelas yaitu 37%% atau 10 siswa.

Setelah diberikan tindakan dengan penggunaan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 74% atau 20 siswa. Sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat mencapai 93% atau 25 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di VII A SMPN 7 Muaro Jambi semester I tahun pelajaran 2016/2017, ada beberapa saran antara lain:

- Bagi Sekolah Memberi masukan kepada guru tentang upaya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model

Contextual Teaching and Learning (CTL).

- b. bagi Guru Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan konsep penyampaian materi
- c. Bagi Siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan
- d. Minimal) untuk belajar lebih giat lagi dan pada saat guru menjelaskan materi perhatikan dengan baik jangan sibuk sendiri.
- e. Bagi Peneliti memberikan pengalaman kepada peneliti mengenai penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta agar peneliti semakin megembangkan dan mensosialisasikan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar menjadi pembelajaran yang bermanfaat dikemudian hari dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya pendidikan di sekolah, masyarakat maupun bangsa dan Negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa. 2009. *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL*. Diakses dari laman web. Tanggal 18 februari 2016 dari [:http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-kelemahan-pembelajaran.html?m=1](http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-kelemahan-pembelajaran.html?m=1)
- Andayani, dkk. *Materi pokok Pemantapan Kemampuan Profesional* Jakarta.

Universitas terbuka ,2008.

- Djohar. 2006. *Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Gronlund, N.E.1998. *Assiment of Student Achievemen Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis dan Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University, Third Edition.
- Kusumah, W. 2012 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang : UNM
- Ricklifs, M. 2005. *Sejarah Indonesia Moderen 1200-2004*. Jakarta: Serambi
- Supardjo, M. Ed, Drs, dkk. 2003. *Penguasaan Media dalam Pembelajaran*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Yogyakarta: pustaka Yustisia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*

Profesionalisme Guru. Jakarta:
Rajagrafindo Persada

Wiratmaja, R. 2008. *Metode
Penelitian Tindakan Kelas*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.